



Artikel Pengabdian

**History:**

Received: 09 Juli 2023  
Revised: 07 Agustus 2023  
Accepted: 09 Agustus 2023

**Kata Kunci:**

Interprofessional  
Collaboration;  
Stunting;  
Pelayanan kesehatan

**Keywords:**

Interprofessional  
Collaboration;  
Stunting;  
Health Services

**INDEXED IN**

SINTA - Science and  
Technology Index  
Crossref  
Google Scholar  
Garba Rujukan Digital: Garuda

**CORRESPONDING  
AUTHOR**

Muhammad Irwan  
Fakultas Ilmu Kesehatan,  
Universitas Sulawesi Barat,  
Majene, Indonesia

**EMAIL**

[muhammad.irwan@unsulbar.ac.id](mailto:muhammad.irwan@unsulbar.ac.id)

**OPEN ACCESS**

E ISSN 2623-2022

## *Interprofessional Collaboration dalam Upaya Pencegahan Stunting di Pelayanan Kesehatan*

### *Interprofessional Collaboration in Effort Prevention of Stunting in Health Services*

Mustari<sup>1</sup>, Risnah<sup>2</sup>, Muhammad Irwan<sup>3\*</sup>, Salmah Arifah<sup>4</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar, Indonesia

<sup>2</sup>Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan UIN Alauddin Makassar, Indonesia

<sup>3</sup>Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Sulawesi Barat, Majene, Indonesia

<sup>4</sup>Jurusan Keperawatan, STIKES Tanawali Takalar, Indonesia

**Abstrak:** Salah satu permasalahan kesehatan secara nasional yang diakibatkan oleh faktor multidimensi sehingga membutuhkan perhatian dan penanganan bersama pada anak adalah stunting. Dampak jangka pendek dan jangka panjang ditemukan pada penderita stunting akan mengganggu pertumbuhan dan perkembangan anak. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dibuat dalam bentuk *Focus Group Discussion* (FGD) yang bertujuan untuk mengidentifikasi upaya petugas kesehatan secara *Interprofessional Collaboration*. Hasil kegiatan *Focus Group Discussion* (FGD) menunjukkan bahwa Berbagai program dan upaya petugas kesehatan secara *Interprofessional Collaboration* telah dilaksanakan dengan baik dalam berbagai tantangan dan kendala yang ada di masyarakat dan berharap terdapat inovasi program sebagai rencana tindak lanjut terkait pencegahan stunting di Puskesmas Tuppu Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang.

**Abstract:** One of the national health problems caused by multidimensional factors that require joint attention and treatment for children is stunting. The short-term and long-term impacts found in stunting sufferers will interfere with the growth and development of children. This community service activity is carried out in the form of a *Focus Group Discussion* (FGD) which aims to identify the efforts of health workers in an *Interprofessional Collaboration* manner. The results of the *Focus Group Discussion* (FGD) activities show that various programs and efforts by health workers in an *Interprofessional Collaboration* manner have been well implemented in various challenges and constraints that exist in the community and it is hoped that there will be program innovations as follow-up plans related to stunting prevention at the Tuppu Health Center, Lembang District, Regency Pinrang.

**Jurnal Kolaboratif Sains (JKS)**

Pages: 942-949

Doi: 10.56338/jks.v6i8.3987



## LATAR BELAKANG

Keberadaan anak dalam sebuah keluarga merupakan hal yang sangat penting untuk melanjutkan generasi dan pembangunan bangsa secara umum. Salah satu permasalahan kesehatan secara nasional yang diakibatkan oleh faktor multidimensi sehingga membutuhkan perhatian dan penanganan bersama pada anak adalah stunting. Dampak jangka pendek penderita stunting akan mengalami gangguan perkembangan otak, gangguan pertumbuhan fisik, dan gangguan kecerdasan, serta gangguan metabolisme tubuh (Kemenkes, 2016). Sedangkan dampak jangka panjang stunting adalah resiko terkena penyakit tidak menular, kesehatan yang buruk, menurunnya kognitif, dan prestasi pendidikan yang dicapai pada masa kanak-kanak tidak optimal (BAPPPENAS & UNICEF, 2017).

Prevalensi balita stunting di Sulawesi Selatan sebesar 27,4 % dan masih berada diatas rata-rata nasional yaitu 24,4% (SSGI, 2021). Oleh karena itu Pemerintah Sulawesi Selatan mencanangkan program inovasi dalam percepatan pencegahan dan Penanganan stunting yaitu Program Gammarana “Gerakan Masyarakat Mencegah Stunting” (GAMMARA’NA) pada hari Kesehatan Nasional ke-57 tahun 2019. Pada pelaksanaannya, Kecamatan Lembang kabupaten Pinrang menjadi salah satu lokus program Gammara’na melakukan intervensi dari 17 Kabupaten lokus tahun 2021, selain itu keberadaan 24 Kabupaten/kota di Sulawesi selatan, secara administratif dan geografis memposisikan Kecamatan Lembang kabupaten Pinrang sebagai wilayah yang paling berdekatan dengan wilayah Sulawesi barat yang memiliki prevalensi stunting urutan kedua di Indonesia sehingga menjadi wilayah yang rentan mengalami prevalensi stunting yang meningkat pula.

## TINJAUAN LITERATUR

Sebuah kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilaksanakan pada wilayah lain di Sulawesi Barat menunjukkan bahwa Stunting menjadi salah satu masalah kesehatan yang dalam skala nasional merupakan akibat faktor multidimensi. Kesimpulan kegiatan pengabdian masyarakat bahwa penyuluhan kesehatan memberikan pengaruh terhadap perubahan pada pengetahuan terkait stunting. Hingga dapat diberikan rekomendasi melaksanakan kegiatan penyuluhan kesehatan jika berkeinginan untuk meningkatkan tingkat pengetahuan pada masyarakat. (Muhammad, I., & Risnah, R., 2021).

Penelitian sebelumnya oleh Astuti dkk (2021) tentang Efektivitas Program Interprofessional Collaboration terhadap Sikap Ibu dan Kader Kesehatan tentang Stunting menunjukkan bahwa rata-rata nilai sikap ibu dan kader kesehatan terhadap stunting berubah. Penelitian Susilaningrum dkk (2020) tentang pengembangan model interprofessional collaboration dimana penatalaksanaan stunting dapat dilakukan melalui kerjasama antara tenaga kesehatan. Penelitian lain oleh Utami & Susilaningrum (2019) menunjukan pengetahuan yang lebih baik, sikap dan keyakinan tentang kolaborasi interprofesional memberikan dampak terhadap pelaksanaan kolaborasi yang baik pula. Focus Group Discussion (FGD) dapat mengungkapkan pemahaman peserta tentang interprofessional collaboration dan berbagai informasi penting tentang stunting dan upaya pengendaliannya.

Penelitian mengenai efektivitas pemberdayaan komunitas dalam pencegahan stunting dilakukan oleh Wicaksono & Atmaja (2020) bahwa terjadi kenaikan perubahan persentase sebanyak 4% pada Kader Kesehatan, hal ini menunjukkan bahwa terdapat perubahan pengetahuan yang dimiliki oleh Kader Kesehatan terkait stunting dan kandungan gizi pada makanan melalui pemberdayaan masyarakat.

## METODE

Kegiatan pengabdian dilakukan dalam bentuk *Focus Group Discussion* (FGD) yang bertujuan untuk mengidentifikasi upaya petugas kesehatan secara Interprofessional Collaboration terkait pencegahan stunting di Puskesmas Tuppu Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang. Alat bantu yang digunakan dalam rangkaian kegiatan ini berupa sticky note, standing banner, poster dan serta seminar kit yang diberikan kepada tiap peserta yang hadir dan berasal dari berbagai profesi kesehatan. Pelaksanaan pengabdian dilakukan di ruang kepala puskesmas tuppu Kec.lembang Kabupaten Pinrang Sulawesi Selatan. Adapun metode yang dipergunakan berupa rangkaian kegiatan dengan langkah-langkah persiapan kegiatan *Focus Group Discussion* (FGD) yang diawali dengan menyusun jadwal pelaksanaan kegiatan berupa hari, tanggal, dan tempat lalu menentukan tema/topik bahasan yang tepat untuk materi saat dilakukan *Focus Group Discussion* (FGD). Selanjutnya menentukan tim panitia, notulen, fasilitator dan moderator kegiatan.

## HASIL

Kegiatan pengabdian masyarakat dikemas dalam bentuk *Focus Group Discussion* (FGD) dengan tema “Interprofessional Collaboration dalam pemberdayaan komunitas sebagai upaya pencegahan stunting dengan pendekatan Asset Based Community Development(ABCD) dilaksanakan di ruang kepala Puskesmas Tuppu Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang Sulawesi Selatan pada hari Jumat tanggal 4 Agustus 2023 yang dimulai pukul 08.30 WITA – selesai. Peserta yang hadir dalam kegiatan ini merupakan perwakilan dari berbagai profesi yang bekerja di Puskesmas Tuppu yakni Dokter, Perawat, Bidan, Sarjana Kesehatan Masyarakat berupa tenaga kesehatan lingkungan, nurisionis serta sanitarian.



**Gambar 1.** Acara perkenalan dan Pembukaan *Focus Group Discussion* (FGD)

Peserta yang berkesempatan hadir dalam kegiatan berdiskusi dalam *Focus Group Discussion* (FGD). Sebagai Fasilitator dalam kegiatan ini menghadirkan dosen dari Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan serta Fakultas Dakwah dan komunikasi UIN Alauddin Makassar, dosen Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Sulaweis Barat, Dosen dari Jurusan Keperawatan STIKES Tanawali Takalar serta juga hadir alumni dari ketiga institusi tersebut.



**Gambar 2.** Kegiatan *Focus Group Discussion* (FGD) dalam *interprofessional collaboration*

Secara umum seluruh peserta mengikuti kegiatan dengan serius dan fokus pada stimulasi pertanyaan dan konfirmasi yang diajukan oleh fasilitator ri dengan tenang dan tertib. Rangkaian kegiatan diawali dengan pengenalan dari ketua tim pengabdian Masyarakat lalu acara pembukaan oleh kepala Puskesmas dan dilanjutkan dengan pengarahan teknis oleh fasilitator yang diawali juga dengan pengantar singkat tentang *interprofessional collaboration*. Pada akhirnya berlanjut pada berbagai pertanyaan dan konfirmasi fenomena dalam pelayanan kesehatan yang terfokus pada Upaya pencegahan dan penanganan anak stunting di Puskesmas Tuppe Kec.Lembang Kab.Pinrang.



**Gambar 3.** Penyerahan cendramata dan poster tentang stunting pada kepala Puskesmas



## DISKUSI

Sesuai dengan Model health care system Betty Neuman yang dikembangkan untuk menciptakan struktur dan menggambarkan klien sebagai sistem yang kompleks, dalam upaya pertukaran energi yang konstan dengan lingkungan mereka, dan tentunya terdiri dari beberapa bagian yang saling terkait sebagai upaya bersama dalam pengendalian stunting di wilayah tersebut (Montano, A. R,2021).



**Gambar 4.** Dokumentasi bersama setelah Kegiatan *Focus Group Discussion* (FGD)

Sebagai hasil dari kegiatan *Focus Group Discussion* (FGD) maka terdapat hal yang dapat dijadikan sebagai pertimbangan dalam rencana tindak lanjut upaya pencegahan stunting, antara lain:

1. Secara umum seluruh petugas kesehatan yang hadir telah memahami definisi stunting dengan baik dan benar.
2. Berbagai macam fenomena masyarakat sekitar wilayah kerja puskesmas terkait dengan perspektif mereka terhadap stunting yakni;
  - Sebagian masyarakat masih beranggapan bahwa stunting bukan masalah bahkan biasa terjadi di masyarakat.
  - Anggapan jika stunting itu masalah hanya dimiliki oleh masyarakat yang telah memiliki latar belakang pendidikan baik.
3. Pengalaman dalam melakukan upaya pencegahan stunting yang telah dilakukan oleh pihak puskesmas Tuppu berupa;
  - Mengajak masyarakat agar rutin ke posyandu, memantau pertumbuhan dan perkembangan anak, mengkonsumsi air bersih untuk kesehatan masyarakat.
  - Bila petugas gizi menemukan kasus stunting *berdasarkan by name by address* maka diberikan makanan tambahan.
4. Berbagai kendala yang ditemukan saat melakukan Upaya pencegahan stunting, antara lain;
  - Adanya budaya pernikahan dini di masyarakat yang didukung oleh fenomena pemalsuan data usia anak
  - Masih ditemukan adanya pergaulan bebas di sekolah sehingga terpaksa melakukan pernikahan dini.
  - Terdapat budaya masyarakat yang tidak mengizinkan ibu melahirkan keluar rumah sebelum 40 hari sehingga terkendala melakukan pemantauan tumbuh kembang bayi.

- Teknik komunikasi petugas kesehatan dalam melakukan edukasi menggunakan media namun diperlukan praktek menyiapkan makanan sehat untuk keluarga.
  - Pemikiran masyarakat yang menganggap jika stunting adalah hal yang biasa terjadi dan kondisi pendek diakibatkan oleh keturunan.
5. Program yang telah dilakukan oleh petugas kesehatan sebagai bentuk *interprofessional collaboration* (IPC) dalam pencegahan stunting berupa;
- a. Profesi perawat**
    - Posyandu
    - Kerjasama lintas sektor
    - Pemberian makanan tambahan (PMT)
    - Bapak/ibu asuh bagi anak stunting
  - b. Bidan**
    - Penyuluhan kesehatan reproduksi di sekolah
    - Edukasi usia pernikahan sehat
    - Pemberian tablet tambah darah untuk remaja
    - Pelaksanaan ANC standar / 10 T
    - Pemberian PMT pada ibu hamil dengan KEK
    - Kunjungan khusus untuk ibu hamil KEK
  - c. Tenaga Kesehatan Masyarakat**
    - Pemberian vitamin tera kit dari pemerintah daerah bagi balita stunting.
    - Penyuluhan kesehatan di masyarakat
    - Pengadaan dana desa untuk membantu Pembangunan jamban sehat.
6. Program yang akan dilakukan sebagai rencana pengembangan Upaya pencegahan stunting di wilayah Puskesmas antara lain;
- Inovasi berbasis desa berupa setiap desa menyiapkan lokasi rumah stunting sebagai percontohan hidup sehat mencegah stunting di masyarakat.
  - Pemanfaatan tanaman di sekitar rumah warga yang digunakan sebagai bahan menu sehat serta lokasi perkumpulan anak.
  - Optimalisasi koordinasi pada pihak Kantor Urusan Agama (KUA) untuk mengedukasi calon pengantin yang sehat sebagai pencegahan stunting pada anak yang akan lahir.

## KESIMPULAN

Berbagai program dan upaya petugas kesehatan secara *Interprofessional Collaboration* telah dilaksanakan dengan baik dalam berbagai tantangan dan kendala yang ada di masyarakat dan berharap terdapat inovasi program sebagai rencana tindak lanjut terkait pencegahan stunting di Puskesmas Tuppu Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andi Parellangi. (2014). Home Care Nursing. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran.
- Alligood, M. R. (2017). Pakar teori keperawatan dan karya mereka Elsevier bekerjasama dengan AIPNI, Vol.2 Edisi Indonesia ke 8.
- Astuti, A. B., Mulyanti, S., & Diyono. (2021). The effectiveness of the interprofessional collaboration (IPC) program on the attitude of mothers and health cadres on stunting at puskesmas karanganom

- Klaten Central Java Republic of Indonesia. *Electronic Journal of General Medicine*, 18(6). <https://doi.org/10.29333/ejgm/11315>
- Black, R. E., Victora, C. G., Walker, S. P., Bhutta, Z. A., Christian, P., De Onis, M., Ezzati, M., Grantham-Mcgregor, S., Katz, J. & Martorell, R. (2013). Maternal and child undernutrition and overweight in low-income and middle-income countries. *The lancet*, 382, 427-451.
- Green, G. P., & Haines, A. (2015). *Asset Building & Community Development*. SAGE Publication
- Harlina, H., Hidayanty, H., & Nur, M. I. (2021). Studi Faktor Risiko Kejadian Stunting Pada Balita Di Wilayah Dataran Tinggi Dan Dataran Rendah. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 10(2), 501–510. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v10i2.634>
- Irwan Muhammad., Risnah. (2021). Penyuluhan Kesehatan Berpengaruh Terhadap Pengetahuan Keluarga Tentang Stunting. *Jurnal Pengabdian Kesehatan Komunitas*, Volume 01, Nomor 02, 126-134.
- Isnantri, F. (2017). Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Pola Pemberian Makanan pada Balita Gizi Kurang dan Gizi Buruk Berdasarkan Teori Transcultural Nursing. Skripsi. Universitas Airlangga.
- Nasrul, Hafid, F., Razak Thaha, A., & Suriah. (2015). Faktor Risiko Stunting Usia 6-23 Bulan di Kecamatan Bontoramba Kabupaten Jeneponto. *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 11(3), 139–146. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30597/mkmi.v11i3>
- Montano, A. R. (2021). Neuman Systems Model With Nurse-Led Interprofessional Collaborative Practice. *Nursing Science Quarterly*, 34(1), 45-53.
- Mitra. (2015). Permasalahan Anak Pendek (Stunting) dan Intervensi untuk Mencegah Terjadinya Stunting (Suatu Kajian Kepustakaan). *Jurnal Kesehatan Komunitas*, Vol. 2, No. 6, Hal. 254-261
- M. O. Health (2018). “Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas),” *Minist. Heal. Indonesia.*,
- Puput Mutiara. (2020). Menko PMK: Angka Stunting Harus di Bawah 680 Ribu Tahun. <https://www.kemenkopmk.go.id/menko-pmk-angka-stunting-harus-di-bawah-680-ribu-pertahun>
- Risnah., Muhammad Irwan., Rosmah. (2021). Focus Group Discussion Tentang Interprofessional Collaboration dalam upaya pengendalian stunting. *Jurnal Pengabdian Kesehatan Komunitas*, Volume 01, Nomor 03, 149-156..
- Risnah.,Veni Hadju., Ida Leida Maria., Werna Nontji. (2018). Interprofessional Collaboration Practices: Case Study of the Handling of Malnutrition in Three Public Health Centers in South Sulawesi. *Pakistan Journal of Nutrition*, 1-7.
- Risnah, Musdalifah Mukhtar, & Muhammad Irwan. (2021). Literature Review: Aplikasi Model Health Care System Dalam Interprofessional Collaboration Pada Penanganan Gizi Buruk. *Bina Generasi : Jurnal Kesehatan*, 12(2), 42–47. <https://doi.org/10.35907/bgjk.v12i2.169>
- Risnah, & Irwan, M. (2021). *Falsafah dan Teori Keperawatan dalam Integrasi Keilmuan*. Makassar: Alauddin University Press. 26.
- Riskesdas 2018. *Badan Penelitian dan Pengembangan Badan Kesehatan Kementerian Republik Indonesia*. 2018
- Rowland, S. (2008). *What is Asset-Based Community Development (ABCD)*. Collaborative Neighborhood Transformation.
- Robert Priharjo. (2011). *Konsep Dan Perspektif Praktik keperawatan Profesional*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran.
- Sembiring S, (2009). Strategi Pemberdayaan Masyarakat Dalam Peningkatan PHBS Individu Pada Masyarakat Pantai Di Wilayah Puskesmas Tanjung Rejo Kabupaten Deli Serdang.
- Sembiring S, (2009). Strategi Pemberdayaan Masyarakat Dalam Peningkatan PHBS
- Sutarto et al. (2018). Stunting, Faktor Resiko, dan Pencegahannya. *Jurnal Agromedicine*, Vol. 5, No. 1, 540-545
- Susilaningrum, R., Utami, S., Taufiqurrahman, T., & Nursalam, N. (2020). Development of Interprofessional Collaboration Model to Manage Stunting in Toddler. *International Journal of*



- Psychological Rehabilitation, 24(07), 1475–7192.
- Utami, S., & Susilaningrum, R. (2019). Journal of Global Pharma Technology Factors Associated With Interprofessional Collaboration for Handling Stunting In Children. 262–267. [www.jgpt.co.in](http://www.jgpt.co.in)
- Muhammad, I., & Risnah, R. (2021). Penyuluhan Kesehatan Berpengaruh Terhadap Pengetahuan Keluarga Tentang Stunting. *Jurnal Pengabdian Kesehatan Komunitas*, 1(2), 126-133.
- Winasis, N. P. (2018). Analisis Faktor Kejadian Stunting pada Anak Usia 24-59 Bulan Berbasis Transcultural Nursing di Desa Morombuh Kecamatan Kwanyar Bangkalan. Skripsi Thesis. Universitas Airlangga.
- Wicaksono, D. A., & Atmaja, A. T. (2020). Upaya Pencegahan Stunting Melalui Pemberdayaan Kader Kesehatan Di Desa Patempuran Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember. *JIWAKERTA: Jurnal Ilmiah Wawasan Kuliah Kerja Nyata*, 1(2), 35–38.